



Minyak bayi

## Pendahuluan

Standar ini disusun oleh Tim Penyusun Standar Kosmetika berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia No: HK.00.06.4.01827 tanggal 11 Juli 1997, dengan keanggotaan sebagai berikut :

Ketua	: Drs. A. Fadillah Rivai
Wakil Ketua	: Dra. Sri Moeljani
Sekretaris	: Dra. Anggraini Armyn
Anggota	: 1. Drs. Syahril Taher 2. Dra. Budiarti Hendranata 3. Ir. Sugeng Kurniawan 4. Dra. Aminah Rivai 5. Dra. Sriana Aziz 6. Dra. Agustin Zaini 7. Dra. Tience Abuthan 8. Dra. Aniek Mudjiharni 9. Dra. Tri Wahyuni 10. Dra. Ketut Sukariani 11. Dra. Tri Heruwati 12. Drs. Yudhi Dahlan 13. Drs. Siti Armeini Pulungan 14. Dra. Eka Purnamasari
Staf Pembantu	: 1. Drs. Syafruddin Hasyim 2. Drs. Agus Trihartono 3. Erika Nurhayati Panjaitan 4. Ruth Kristina Pangaribuan

Khusus standar ini disusun oleh :

1. Dra. Tience Abuthan, Apt.
2. Drs. Syahril Taher, Apt.
3. Dra. Aminah Rivai, Apt.



## Minyak bayi

### 1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi acuan, definisi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, cara pengemasan dan syarat penandaan.

### 2 Acuan

- Peraturan Menteri Kesehatan R.I No. 96/MenKes/Per/V/1977, tentang Wadah, Pembungkus, Penandaan serta Periklanan Kosmetika dan Alat Kesehatan.
- Departemen Kesehatan R.I, Formularium Kosmetika Indonesia, 1985.
- SNI 19-0429-1989, Petunjuk Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 376/MenKes/Per/VIII/1990, tentang Bahan, Zat Warna, Zat pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetika.
- Keputusan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan No. HK.00.06.4.02894, 1994 tentang Persyaratan Cemaran Mikroba pada Kosmetika.
- SNI 16-0212-1995/Revisi 1987, Farmakope Indonesia Edisi IV.
- SNI 16-0218-1997, Kodeks Kosmetika Indonesia Edisi II Volume I dan II.

### 3 Definisi

Minyak bayi adalah sediaan kosmetika berbentuk cair merupakan campuran minyak dan atau bahan lainnya yang digunakan untuk melindungi, dan atau melembutkan dan atau membersihkan kulit bayi.

## 7 "Lanjutan"

No	Uraian	Satuan	Persyaratan
8	Cemaran mikroba		
8.1	Angka lempeng total	koloni/g	maksimum $5 \times 10^2$
8.2	<i>Staphylococcus aureus</i>	koloni/g	negatif
8.3	<i>Pseudomonas aeruginosa</i>	koloni/g	negatif
8.4	<i>Candida albicans</i>	koloni/g	negatif

## 5 Cara pengambilan contoh

Cara pengambilan contoh sesuai dengan SNI 19-0429 1989, Petunjuk Pengambilan Contoh Cairan dan Semi Padat.

## 6 Cara Uji

### 6.1 Deskripsi

Cara uji secara organoleptis.

### 6.2 Zat aktif

Cara uji sesuai zat aktif yang digunakan dengan metode uji yang telah divalidasi.

### 6.3 Asam borat

Cara uji secara kualitatif, dengan metode uji yang telah divalidasi.





**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)